

# ANALISIS GAYA BAHASA PADA ANTOLOGI PUISI SEMUA TENTANG CORONA KARYA MAHASISWA DAN DOSEN IKIP PGRI BOJONEGORO HUBUNGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Ayu Listiyowati<sup>1)</sup>, Sutrimah M, Pd<sup>2)</sup>, Ali Noeruddin S. Si, M. Pd<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [Ayulistiyowati330@gmail.com](mailto:Ayulistiyowati330@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [Sutrimah1988@gmail.com](mailto:Sutrimah1988@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [Ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com](mailto:Ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to describe the style of language found in the anthology of poetry by Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, et al. Its relation to Indonesian language learning in high school. This research is a qualitative research using a qualitative description approach.*

*This data collection technique uses library technique analysis, listening and note-taking techniques, namely data collection, data selectors, data analysis, and making research reports. The results of this study indicate that the style of language in the poetry anthology All about Corona by Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, et al there are 63 data, the data are 1) comparative language style there are 23, including a) personification 13 data, b) simile 5 data, c) metaphor 5 data, 2) comparative language style there are 7 data, including a) hyperbole 4 data, b) litotes 1 data, c) antithesis 2 data, 3) satire language style there are 4 data including, a) cynicism 2 data, b) sarcasm 2 data, 4) language style of affirmation there are 29 data including a) anaphora 16 data, b) epiphora 1 data, c) rhetoric 12 data. The relationship of this research with learning Indonesian there is a SK (Competency Standard) in class X Even semester about students' creativity in studying language styles*

**Keyword:** language style, learning, poetry anthology, all about corona

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif.*

*Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan analisis teknik Pustaka, teknik simak, dan catat yaitu pengumpulan data, penyeleksi data, analisis data, membuat laporan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa pada antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk ada 63 data, data tersebut adalah 1) gaya bahasa perbandingan ada 23, meliputi a) personifikasi 13 data, b) simile 5 data, c) metafora 5 data, 2) gaya bahasa perbandingan ada 7 data, meliputi a) hiperbola 4 data, b) litotes 1 data, c) antitesis 2 data, 3) gaya bahasa sindiran ada 4 data meliputi, a) sinisme 2 data, b) sarkasme 2 data, 4) gaya Bahasa penegasan ada 29 data meliputi a) anafora 16 data, b) epifora 1 data, c) retorika 12 data. Hubungan penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat SK (Standar Kompetensi) pada kelas X Semester genap tentang kreativitas siswa dalam menelaah gaya Bahasa.*

**Kata kunci:** gaya bahasa, pembelajaran, antologi puisi, semua tentang corona

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu ide yang dituangkan melalui media bahasa menurut Wuryani (2013) karya sastra merupakan sebuah media bahasa yang merepresentasikan akal budi seorang pengarang, sedangkan menurut Dwipana & Artajaya (2018) karya sastra merupakan proses kenyataan yang ditemukan berdasarkan pengamatan sebuah objek dan dirasakan pengarang melalui kepekaan sebagai masyarakat yang berbudaya. Dalam karya sastra terdapat beberapa macam bentuk salah satunya adalah puisi.

Puisi adalah karya sastra berdasarkan perasaan yang ditulis menggunakan gaya Bahasa sebagai pemanisnya, menurut Samsudin (2019) puisi adalah hasil karya pengarang yang diungkapkan melalui Bahasa serta unsur imajinasi sebagai unsur pertama, sedangkan menurut Hasanah, Dll (2018) puisi bila adalah benda mati atau kosong namun bisa bernyawa atau hidup pembaca menangkap makna dalam puisi.

Puisi memiliki ciri khas tersendiri didalamnya karena puisi berbeda dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya karena didalam puisi terdapat gaya Bahasa atau *style* tersendiri pada setiap pengarang, ciri khas tersebut merupakan gaya bahasa, gaya bahasa adalah bahasa indah yang membuat atau menambah kesan dalam membandingkan suatu benda secara umum, (Oktavia, 2017), sedangkan menurut Siswono (2018) gaya Bahasa adalah *style* penulisan yang berhubungan kebahasaan yang berupa hiasan atau ornamen dalam karya sastra.

Terkait pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia gaya bahas, juga memudahkan siswa membuat terampil dalam berbahasa, juga memudahkan dalam siswa memahami secara mendalam tentang karya sastra tersebut, khususnya puisi yang tercantum dalam KD 3.17 Menganalisis

unsur pembangun puisi. Materi ini diberikan pada kelas X SMA di semester genap dengan tujuan agar lebih menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, dan membuat pembelajaran lebih kreatif dan aktif dengan menggunakan bahan ajar puisi

Salah satu bahan ajar puisi yang menarik dikaji gaya bahasanya dan sebagai salah satu bahan ajar adalah kumpulan puisi atau antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk. Kumpulan puisi ini dibuat saat pandemi ini sedang mengemparkan seluruh dunia dengan penularannya dengan adanya itu mahasiswa dan dosen IKIP PGRI Bojonegoro membuat karya antologi puisi.

Peneliti ini mengambil judul “analisis Gaya Bahasa pada Antologi Puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk, Karena sangat baik untuk dikaji.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis gaya Bahasa pada antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk, dan untuk apakah hasil dari analisis gaya Bahasa antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk. Dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Menurut Moeleong (2007) penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data dengan kata-kata, gambar bukan tentang angka-angka yang ditulis dalam bentuk verbal.

### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, kehadiran peneliti merupakan instrument penelitian, yang

menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dokumen, dokumen yang digunakan yaitu antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk.

#### D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini sumber tertulis dari Antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk terbit pada tahun 2020 dari cetakan pertama agustus 2020

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk yaitu antara lain: (1) pengumpulan data, (2) Penyeleksian Data, (3) Analisis Data, (4) Membuat Laporan Penelitian.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis isi adalah suatu penelitian yang menggunakan seperangkat tata-cara untuk mendapatkan data yang valid dari teks (Ahmad, 2018).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengajian terhadap antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk

#### A. Gaya Bahasa perbandingan

Gaya perbandingan yaitu membandingkan dua hal yang berbeda terdapat gaya Bahasa personifikasi, metafora, simile berikut pemaparannya:

##### 1) Personifikasi

Majas personifikasi ini menggambarkan benda mati menjadi hidup atau di gambarkan seperti sifat atau karakter manusia

##### (1) /Awan Kembali tersenyum

Melihat kabut tak lagi bermunculan

Udara Kembali segar

Dan bumi tidak cemerlang lagi/

Menganalisis penggalan puisi karya Evita Widya Agustin yang berjudul “Tak Terlihat” penggalan diatas terdapat kutipan /Awan Kembali tersenyum / kutipan tersebut awan yang merupakan benda mati digambarkan seperti manusia yang bisa tersenyum sehingga kutipan tersebut termasuk gaya Bahasa personifikasi.

##### (2) /Di rumah saja, orang tau masalahnya

*Daun pun mengerti keluhannya*

Sepi, berjarak, suasana suci jauh keadaannya

Virus, ketakutan utama untuk Bersama/

Penggalan puisi di atas merupakan puisi yang berjudul “Ada Bersama” karya Garwati menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi pada larik /Daun pun mengerti keluhannya/ daun merupakan benda mati yang di gambarkan seolah-olah seperti sifat makhluk hidup yang bisa mengeluh.

##### (3) /Dari itu kita penyemangat yang jauh

Benar adanya, bumi menangis, mengeluh

Pandemi tak beraturan menjadi piluh

Kabar datang simpang siur, riuh/

Penggalan puisi di atas merupakan puisi yang sama berjudul “Ada Bersama” karya Garwati menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada bait ke pada larik /Benar adanya, bumi menangis, mengeluh/dalam larik tersebut kata menangis, mengeluh disandingkan pada bumi

seolah-olah bumibisa menangis,  
mengeluh layaknya manusia.

2. Gaya bahasa simile

- 1) /Hadirmu bak ombak menerpa,  
tiada yang meminta  
Kau datang begitu saja, tiada  
yang merindukan  
Namun kau tetap tersejurn  
menyapa/

Penggalan puisi di atas puisi karya Leny Wardiyani yang berjudul "Pandemi" pada larik / Hadirmu bak ombak menerpa, tiada yang meminta/ larik tersebut membandingkan secara tegas antara pandemi dibandingkan dengan ombak sehingga hal tersebut termasuk gaya bahasa simile.,

a. Gaya bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang mengungkapkan secara analogis dan bukan arti yang sebenarnya melainkan sebagai perbandingan saja

- (1) /Uluran tangan bergantian  
memberikan harapan  
Namun tak sedikit malah  
membunuh sesama/

Larik di atas menunjukkan gaya bahasa metafora dari karya Mega Anissa Dwi Harnum Pitaloka yang berjudul "Bersahabatlah Pandemi" dimana terdapat kutipan /Uluran tangan bergantian memberi harapan/ yang membandingkan sesuatu dan menggunakan kata-kata yang bukan arti sesungguhnya.

- (2) /Hari-hari terus berganti  
*Merubah wajah semesta*  
Banyak peristiwa tak diduga  
Terjadi sekejap mata/

Penggalan puisi diatas berjudul "Tak Tampak Tapi Berdampak" karya Karya Muhammad Wahyu Nursolikin terdapat Larik /*Merubah wajah semesta*/ dimana larik tersebut membandingkan sesuatu dan menggunakan kata-kata yang bukan arti sesungguhnya.

B. Gaya bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki makna bertentangan dengan aslinya terdapat gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa litotes, berikut penjelasannya

1. Gaya bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu yang berlebihan

- (1) / Dialah yang membanggakan  
Namanya  
*Dialah yang menakuti dunia  
dengan kedatangannya*  
*Dialah si wabah dengan segala  
kesombongannya*  
Dialah corona/

Analisis penggalan puisi yang berjudul "Tamu Tanpa Kartu Undangan" karya Firda Tantri Puji Rahayu terdapat gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada larik /*Dialah menakuti dunia dengan kedatangannya*/ yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan dan terdapat juga pada baris ketiga /*Dialah si wabah dengan segala kesombongannya*/ larik tersebut digambarkan secara berlebihan sehingga kedua kutipan termasuk gaya bahasa hiperbola

- (2) / Bagaimana dia bermula

Bilamana dia datang

*Menghantui.....*

*Seluruh negeri*

Setiap penjuru bumi

Penggalan puisi di atas yang berjudul "Jeda" karya Dian Ratna Puspananda terdapat larik /*Menghantui.....Seluruh negeri*/ larik tersebut termasuk gaya bahasa hiperbola menggambarkan sesuatu secara berlebihan.

2. Gaya bahasa litotes

Gaya bahasa litotes merupakan gaya bahasa pertentangan untuk menggambarkan perlawanan dari suatu

kenyataan yang ditujukan untuk merendahkan diri.

- (1) /Kau cekam tanpa pandang usia  
Menjadikan jiwa gundah gulana  
Hati pun dengan nestapa  
Manusia hanya mampu terdiam  
di gubuk sederhana/

Penggalan puisi di atas merupakan karya Nova Riana Putri yang berjudul “Kekacauan Dunia” yang terdapat larik /Manusia hanya mampu terdiam di gubuk sederhana/ dimana larik tersebut menggambarkan suatu pertentangan atau perlawanan untuk merendahkan diri sehingga larik tersebut termasuk gaya bahasa litotes.

#### C. Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang ditunjukkan menyindir seseorang terdapat gaya bahasa gaya bahasa sarkasme berikut penjelasannya

##### 1) Gaya bahasa sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan bahasa kasar

- (1) / Datangmu tanpa undangan  
Membabi buta seperti bajingan  
Kau tak terlihat  
Kau hebat  
Kaukuat/

Penggalan puisi yang berjudul “Corona” karya Bagus Santoso terdapat larik / Membabi buta seperti bajingan / larik tersebut menyindir dengan kata-kata kasar yang dibuktikan pada kata / bajingan / sehingga larik tersebut merupakan gayabahasa sarkasme.

#### D. Gaya bahasa penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa pengulangan kata untuk menegaskan dalam gaya penegasan antara lain: gaya bahasa antiklimak, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa retorika.

##### 1) gaya bahasa antiklimak

Gaya bahasa antiklimak adalah gaya bahasa yang memiliki urutan semakin lama semakin rendah atau turun.

- (1) /Bakteri. Kuman, virus sekarang  
menjadi teman  
Teman dalam sunyi dan mencekam  
Kecil tak kasat mata, tapi semua tak berdaya/

Adanya gaya bahasa antiklimak pada penggalanpuisi yang berjudul “Tak Tampak Tapi Berdampak” karya Muhammad Wahyu Nursolikin terdapat larik /Bakteri, kuman, virus sekarang menjadi teman / larik tersebut urutan semakin lama semakin rendah dari bakteri hingga virus.

##### 2) Gaya bahasa paralelisme

Gaya bahasa yang mengulang kata untuk penguatan makna, paralelisme dibagi menjadi yaitu anafora dan epifora.

##### - Anafora

Anafora adalah pengulangan kata pada awal kalimat, berikut hasil penelitian dalam antologi puisi semua tentang korona karya Laely Rohmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk.

- (1) /Dialah yang datang tanpa diminta

Dialah yang datang tiba-tiba

Entah berapa lama

Dia mulai mengubah dunia/

penggunaan anafora pada penggalan puisi berjudul “Tamun Tanpa Kartu Undangan” karya Firda Tantri Puji Rahayu terdapat pengulangan kata “Dialah” untuk mempertegas gagasan

- (2) / Bagaimana dia bermulai

Bagaimana dia datang

Menghantui.....

Seluruh negeri

Setiap penjuru bumi/

Penggunaan anafora pada penggalan puisi berjudul “Jeda” karya Dian Ratna Puspananda terdapat pengulangan kata “Bagaimana dia” untuk mempertegas makna gagasan atau ide yang ingin disampaikan.

(3) / *Tak ada lagi* peluk rindu  
*Tak ada lagi* sentuhan jemari  
Tahan berdekatan  
Berjarak sementara/

Masih dengan puisi yang sama karya Dian Ratna Puspananda terdapat penggunaan anafora pada kata “Tak ada lagi” untuk mempertegas ide yang disampaikan atau makna gagasan.

- Epifora

Epifora adalah pengulangan kata yang terletak pada akhir kalimat, berikut hasil penelitian epifora dalam antologi puisi semua tentang korona karya Laely Rohmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk.

(1) / Lesehan Bersama  
Bernyanyi Bersama  
Duduk Bersama membahas apa  
saja yang ada di bumi ini/

Penggalan puisi di atas berjudul “Berharap Pelangi Selepas Badai” karya Indah Sulistiyoningrum terdapat epifora pada kata “bersama” pengulangan kata di akhir kalimat menunjukkan penegasan suatu makna yang ingin disampaikan.

3) Gaya bahasa retorika

Gaya bahasa retorika adalah gaya bahasa suatu pertanyaan yang sudah ada jawabannya dan sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban, berikut hasil penelitian gaya bahasa retorika dalam antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rohmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk.

(1) / *Ingatkah kau dengan momen  
sebelum pandemi ini?  
Sungguh indah bukan?*  
Kehangatan yang takkan pernah  
hilang

Kenangan indah sebelum  
pandemi/

Penggalan puisi di atas terdapat majas retorika dalam puisi yang berjudul “Hilangnya Senyuman” karya Rachma Nurul Aini terdapat pada kutipan “Ingatkah kau dengan momen sebelum pandemi ini?” dan “Sungguh indah bukan?” kedua kutipan tersebut merupakan sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

(2) / Jutaan orang menderita  
Tangis anak kecil dimana-mana  
Apakah ini akhir negeriku  
*Atau perintah tuhan pada jutaan  
manusia di bumi?*

Penggalan puisi di atas terdapat majas retorika dalam puisi yang berjudul “Bersahabatlah Pandemi” karya Mega Anissa Dwi Harnum Pitaloka terdapat pada kutipan “Atau peringatan Tuhan pada jutaan manusia di bumi?” kutipan tersebut merupakan sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

2. Hubungan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi Semua tentang Corona Karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dalam dunia pendidikan masalah pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat dengan sastra salah satunya pembelajaran gaya bahasa, dalam pembelajaran sastra sudah di atur dalam silabus atau RPP yang di dalamnya terdapat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).

Pembelajaran bahasa Indonesia ini terdapat dalam sastra ada empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Hubungan pembelajaran dengan penelitian dan analisis pada SMA di terapkan pada kelas X SMA pada semester genap, dalam sastra khususnya puisi di jelaskan dalam unsur pembangun meliputi tema/ makna, diksi, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa, imaji, kata kongkret, nada dan amanat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini memperoleh kesimpulan pada analisis antologi puisi Semua tentang corona karya Laely Rahmawati, lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk. Dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Temuan -temuan ini bermaksud untuk mempermudah. Simpulan tersebut diperoleh dari hasil meringkas dan menyimpulkan bab bab sebelumnya kesimpulan sebagai berikut

1. Aspek gaya bahasa pada antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk terdapat 17 data yaitu (1) perbandingan berjumlah 6 data meliputi a) personifikasi 3 data, b) simile 1 data, c) metafora 2 data, (2) majas pertentangan berjumlah 3 data meliputi a) hiperbola 2 data, b) litotes 1 data (3) majas sindiran berjumlah 1 data meliputi a) sindiran 1 data (4) majas penegasan 7 data meliputi a) antiklimaks 1 data b) anaphora 3 data c) epifora 1 data d) retorika 2 data.
2. Gaya bahasa pada antologi puisi Semua tentang Corona karya Laely Rahmawati, Lailatul Mukharomah, Cahyo Hasanudin, Dkk layak dijadikan alternatif bahan ajar

Dengan ini hubungan pembelajaran bahasa Indonesia dalam puisi terdapat pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema/makna, diksi, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa, imaji, kata kongkret, nada dan amanat).

pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pada kelas X semester genap, yang di jelaskan dalam unsur pembangun meliputi tema/ makna, diksi, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa, imaji, kata kongkret, nada dan amanat, hubungan pembelajaran bahasa Indonesia dalam puisi terdapat pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9). Retrived From [https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331\\_Desain\\_Penelitian\\_Analisis\\_Isi\\_Content\\_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf). diakses (12 januari 2021)
- Dwipayana, I. K. A., & Adnyana, I. B. G. B. (2019). Legitimasi Hegemoni Hukum Adat Dalam Karya Sastra Berlatar Kultural Bali. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 176-187. Retrived From <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/6917>
- Hasanah, D, U, & Achsani, F, & AL Azis, I, S, A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-

- puisi karya Fadli Zon. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. Retrived From <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Oktavia, A, S. (2017). *Mengenal gaya bahasa dan peribahasa*. Bandung: Cv. Rasi Terbit.
- Samsudin. (2019). *Buku ajar pembelajaran kritik sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siswono. (2014). *Teori dan praktik (diksi, gaya bahasa, dan penitaraan)*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Wuryani, W. (2017). *Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia*. *Semantik*, 2(2), 87-101. Retrived From <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/327>